

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu pihak yang berperan aktif dalam membangun perekonomian negara adalah lembaga keuangan. Tujuan dibentuknya lembaga keuangan adalah untuk membangun ekonomi yang lebih baik, makmur, dan sejahtera di suatu wilayah.<sup>1</sup> Salah satu lembaga keuangan yang berperan dalam membangun ekonomi nasional adalah industri perbankan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank dibagi menjadi dua jenis yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.<sup>2</sup> Kedua jenis bank tersebut dalam menjalankan kegiatannya diklasifikasikan menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank dengan menggunakan prinsip syariah.

Peran industri perbankan merupakan tolok ukur kemajuan dalam mendukung perekonomian suatu negara. Semakin baik perbankan maka semakin baik pula kondisi perekonomian pada

---

<sup>1</sup> Erwin Putra Yokoyama and Dewa Putra Khrisna Mahardika, “Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR),” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 3, no. 2 (2019): 28–44.

<sup>2</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*, 1998.

negara.<sup>3</sup> Apabila industri perbankan mengalami kemajuan hal ini menunjukkan tercapainya tujuan perbankan dalam membangun perekonomian untuk meningkatkan taraf hidup rakyat.

Perkembangan perbankan di Indonesia di lihat dari Statistik Perbankan Indonesia pada periode tahun 2016 hingga periode 2020 secara jelas dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Indonesia**  
**Periode 2016-2020**

Jenis Perbankan		Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
Bank Umum Konvensional	Jumlah Bank	116	115	115	110	109
	Jumlah Kantor	32.720	32.277	31.609	31.127	30.733
Bank Perkreditan Rakyat	Jumlah Bank	1.633	1.619	1.593	1.545	1.506
	Jumlah Kantor	6.075	6.192	6.273	5.939	5.193
Bank Umum Syariah	Jumlah Bank	13	13	14	14	14
	Jumlah Kantor	1.869	1.825	1.875	1.919	2.034
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	Jumlah Bank	166	167	167	164	163
	Jumlah Kantor	453	441	495	617	627
Unit Usaha Syariah	Jumlah Bank	21	21	20	20	20
	Jumlah Kantor	332	344	354	381	392

*Sumber: OJK, Data Statistik Perbankan Indonesia dan Data Statistik Perbankan Syariah, data diolah, 2020*

---

<sup>3</sup> Chairul Adhim, "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Efisiensi Manajemen Terhadap Profitabilitas Melalui Permodalan," *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 5, no. 1 (2018): 1-10.

Berdasarkan tabel 1.1 jaringan kantor perbankan di Indonesia periode 2016-2020 mengalami fluktuasi (turun-naik). Jumlah Bank Umum Konvensional pada tahun 2016 sebanyak 116 bank dengan 32.720 kantor, pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 109 bank dengan 30.733 kantor. Bank Perkreditan Rakyat pada tahun 2016 sebanyak 1.633 bank dengan 6.075 kantor, pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1.506 bank dengan 5.193 kantor. Sedangkan Bank Umum Syariah pada tahun 2016 sebanyak 13 bank dengan 1.869 kantor, pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 14 bank dengan 2.034 kantor. Bank Pembiayaan Syariah pada tahun 2016 sebanyak 166 bank dengan 453 kantor, pada tahun 2020 jumlah bank mengalami penurunan dan jumlah kantor mengalami peningkatan menjadi 163 bank dengan 627 kantor. Dan Unit Usaha Syariah pada tahun 2016 sebanyak 21 bank dengan 332 kantor, namun pada tahun 2020 jumlah bank mengalami peningkatan menjadi 20 bank dan jumlah kantor mengalami peningkatan menjadi 392 kantor.

Menurut ketua umum Perhimpunan Bank-bank Umum Nasional (Perbanas) Kartika Wirjoatmodjo pada artikel CNBC Indonesia tanggal 04 Maret 2019 menjelaskan bahwa Indonesia memiliki jumlah bank terbanyak dibandingkan dengan negara lain di Asia Tenggara. Jumlah bank ideal menurut Kartika kisaran 50-70 bank, untuk mengurangi jumlah bank maka diperlukan konsolidasi, jika bank memiliki beberapa maka bank tersebut wajib merger. Konsolidasi dilakukan bertujuan supaya bank-bank kecil yang berpotensi terhimpit karena industri yang cepat berubah dan butuh

permodalan yang kuat bisa tetap bertahan.<sup>4</sup> Hal inilah yang menyebabkan terjadinya kenaikan dan penurunan jumlah bank di Indonesia.

Banyaknya jumlah bank di Indonesia menyebabkan persaingan antar bank, bank bersaing untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito yang nantinya akan disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan.<sup>5</sup> Hal ini membuat industri perbankan untuk semakin kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kinerja sehingga perbankan berkembang pesat dengan persaingan yang semakin ketat.

Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya, khususnya rasio keuangan. Melalui rasio keuangan tersebut akan terlihat tingkat kinerja bank tersebut. Untuk menentukan penilaian kinerja bank dapat menggunakan berbagai alat ukur, salah satunya menggunakan aspek *earning* atau aspek profitabilitas.<sup>6</sup> Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan usaha bank tersebut.

Perkembangan perbankan di Indonesia dilihat dari sisi profitabilitas dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut :

---

<sup>4</sup> Roy Frenedy, "Ada 115, Jumlah Bank Di RI Terlalu Banyak," *CNBC Indonesia*, last modified 2019, accessed April 28, 2021, <https://www.cnbcindonesia.com>.

<sup>5</sup> Hendrawati, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Quick Ratio, Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Equity (ROE) pada Bank Konvensional di Indonesia Periode 2010-2014," *Jurnal Manajemen FE-UB* 6, no. 2 (2020): 138–161.

<sup>6</sup> Lemiyana and Erdah Litriani, "Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah," *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics* 2, no. 1 (2016): 31–49.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Return On Asset (%) Perbankan di Indonesia**  
**Periode 2016-2020**

Tahun	Jenis Perbankan				
	BUK	BPR	BUS	BPRS	UUS
2016	2,23	2,71	0,63	2,27	1,77
2017	2,45	2,59	0,63	2,55	2,47
2018	2,55	2,55	1,28	1,87	2,47
2019	2,47	2,48	1,73	2,61	2,04
2020	1,59	1,87	1,40	1,81	2,01

*Sumber: OJK, Statistik Perbankan Indonesia dan Statistik Perbankan Syariah, data diolah, 2020*

Berdasarkan tabel 1.2 Pergerakan ROA pada Bank Umum Konvensional, Bank Perkreditan Rakyat, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2016-2019 mengalami fluktuasi (turun-naik). Sedangkan pergerakan ROA pada Bank Umum Syariah periode 2016-2019 mengalami peningkatan meskipun ROA Bank Umum Syariah tidak sebesar ROA pada bank lain tetapi ROA Bank Umum Syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2020 seluruh perbankan Indonesia mengalami penurunan hal ini dikarenakan dampak dari pandemi covid-19.

Menurut Irfan Syauqi Beik pada artikel warta ekonomi tanggal 05 januari 2021, menyatakan bahwa perkembangan perbankan syariah diproyeksikan akan tumbuh positif, hal ini dikarenakan selama pandemi covid-19 yang terjadi sejak 2020 bank syariah mampu menyumbangkan kontribusi yang positif terhadap perekonomian Indonesia. Dilihat dari sisi profitabilitas bank syariah khususnya Bank Umum Syariah mampu menunjukkan

kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.<sup>7</sup> Meskipun kinerja Bank Umum Syariah tidak sebesar Bank Konvensional tetapi bank Umum Syariah menunjukkan peningkatan yang baik.

Begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah dalam meningkatkan perekonomian negara, oleh karena itu Bank Umum Syariah perlu meningkatkan kinerjanya secara optimal supaya terwujudnya perbankan yang sehat dan produktif yang sesuai dengan prinsip syariah.<sup>8</sup> Bank menunjukkan kinerja yang baik untuk menjaga kepercayaan masyarakat karena melalui kinerja tersebut dapat mencerminkan tingkat kesehatan suatu bank.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs bahwa cakupan penilaian tingkat kesehatan bank dipengaruhi oleh factor *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*.<sup>9</sup> Penilaian tingkat kesehatan bank dalam penelitian ini mengacu pada aspek *Capital* meliputi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, aspek *Asset Quality* meliputi *Non Performing Financing (NPF)*, Aspek *Earnings* meliputi *Return On Asset (ROA)*, dan aspek *Liquidity* meliputi *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

*Earning* atau profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan serta keefektivitasan

---

<sup>7</sup> Fajar Sulaiman, "Kebal Pandemi, Ekonomi Syariah Diproyeksikan Tumbuh Positif Di 2021," *Warta Ekonomi*, 2021, <http://www.wartaekonomi.co.id>.

<sup>8</sup> Medina Almunawwaroh and Rina Marlina, "Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2018): 1–17.

<sup>9</sup> Bank Indonesia, *Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbs Tahun 2007 Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*, 2007.

manajemen yang berdasarkan dari segi produktivitas modal, aset yang dikelola, pembiayaan dan lain-lain. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas diantaranya *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). Dalam menentukan kinerja suatu perbankan Bank Indonesia lebih merujuk ROA daripada ROE. Bank Indonesia lebih mengutamakan pendapatan yang didapatkan bank dari aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA dinilai lebih mewakili dalam pengukuran probabilitas perbankan. Meningkatnya ROA bank maka meningkat pula tingkat keuntungan yang akan di peroleh bank tersebut dari sisi penggunaan aset.<sup>10</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut sehingga profitabilitas perbankan dalam penelitian ini mengacu pada rasio *Return On Asset* (ROA).

ROA digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Bank dengan profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa bank tersebut mempunyai peluang mempertahankan keberlangsungan bank dalam jangka panjang karena dapat mengelola dananya dengan baik.<sup>11</sup> Artinya semakin tinggi ROA hal ini menunjukkan semakin baik pula bank dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan keuntungan.

Ada banyak faktor yang diduga dapat memengaruhi *Return On Asset* (ROA), didalam penelitian ini mengacu pada *Financing to*

---

<sup>10</sup> Misbahul Munir, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia," *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* 1, no. 2 (2019): 89–98.

<sup>11</sup> Mediana Almunawaroh and Rina Marlina, "Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2018): 2–3.

*Deposit Ratio*(FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. FDR menggambarkan kapasitas bank dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Tinggi rendahnya rasio FDR menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Meningkatnya dana yang disalurkan bank dalam bentuk pembiayaan, maka meningkat pula kemampuan bank dalam memberikan pembiayaan, yang mengakibatkan semakin tinggi bank dalam menghasilkan keuntungan.<sup>12</sup> Dalam mengelola dana dari pihak ketiga bank dituntut untuk mampu menjaga likuiditasnya hal ini untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Bank dalam menjalankan operasional tentunya tidak terlepas dari risiko, salah satunya adalah risiko pembiayaan. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah. Pembiayaan yang disalurkan oleh pihak bank memiliki risiko terjadi gagal bayar oleh pihak nasabah, bank harus dapat memenajamen pembiayaan yang disalurkan sehingga pembiayaan tersebut tidak membahayakan bank.<sup>13</sup> Semakin besar NPF menunjukkan bahwa bank tersebut kurang profesional dalam mengelola pembiayaan sehingga pembiayaan

---

<sup>12</sup> Abdul Haris Romdhoni and Bunga Chairunisa Chateradi, "Pengaruh Car, NPF Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Bca Syariah Tahun 2010-2017)," *Jurnal Ilmiah Edunomika* 2, no. 02 (2018): 206–218.

<sup>13</sup> Rita Septiani and Putu Vivi Lestari, "Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi pada PT BPR Pasarraya Kuta," *E-Jurnal Manajemen Unud* 5, no. 1 (2016): 293–324.



yang dsalurkan tersebut berdampak pada kerugian yang akan dialami bank.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank serta kemampuan bank untuk menopang potensi kerugian di dalam kegiatan pembiayaan.<sup>14</sup> Apabila nilai CAR tinggi, maka bank mampu menutupi kerugian dari setiap kegiatan pembiayaan sehingga bank dapat memberikan kontribusi besar terhadap profitabilitas.

Didalam penelitian ini CAR sebagai *variable intervening* (perantara) antara FDR dan NPF terhadap ROA. Hal ini dikarenakan CAR merupakan rasio yang menjadi acuan utama berjalannya kegiatan operasional disuatu bank, baik dalam menghimpun dana maupun menyalurkan dana kepada masyarakat. CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung pembiayaan, CAR berfungsi sebaga penompang semua kerugian yang mungkin akan dialami bank, terutama risiko pembiayaan bermasalah.<sup>15</sup> Semakin tinggi rasio CAR semakin mampu bank dalam mengendalikan risiko yang mungkin terjadi dalam pembiayaan, sehingga bank berpeluang besar untuk menghasilkan laba karena dengan modal yang berkecukupan manajemen bank

---

<sup>14</sup> Nur Rahmadi, "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Dada Perusahaan Bank Umum Syariah Di Indonesia," *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2017): 299–316.

<sup>15</sup> Chairul Adhim, "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Efisiensi Manajemen Terhadap Profitabilitas Melalui Permodalan," *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 5, no. 1 (2018).

dapat menginvestasikan modalnya kedalam kegiatan produktif yang menguntungkan.

Perkembangan Bank Umum Syariah ditinjau dari rasio keuangan dapat dilihat pada tabel 1.3 sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Rasio Keuangan Bank Umum Syariah**  
**Periode 2016-2020**

Tahun	Rasio			
	FDR (%)	NPF (%)	CAR (%)	ROA (%)
2016	85,99	4,42	16,63	0,63
2017	79,61	4,76	17,91	0,63
2018	78,53	3,26	20,39	1,28
2019	77,91	3,23	20,59	1,73
2020	76,36	3,13	21,64	1,40

*Sumber : OJK, Data Statistik Perbankan Syariah, data diolah 2020*

Berdasarkan tabel 1.3 rasio keuangan Bank Umum Syariah periode 2016-2020 menunjukkan bahwa secara empiris rasio-rasio keuangan dari tahun ketahun mengalami perubahan. Pada tabel diatas menunjukkan pergerakan rasio FDR pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020 mengalami penurunan tiap tahunnya. Pada tahun 2016 FDR sebesar 85,99% dengan ROA sebesar 0,63%. Sedangkan pada tahun 2017 FDR mengalami penurunan menjadi 79,61% dengan nilai ROA yang tetap yaitu sebesar 0,63%. Pada tahun 2018 FDR mengalami penurunan menjadi 78.53% dengan ROA mengalami peningkatan menjadi 1,28%. Pada tahun 2019 FDR mengalami penurunan menjadi 77,91% dengan ROA mengalami peningkatan menjadi 1,73%. Sedangkan pada tahun 2020 FDR mengalami penurunan kembali menjadi 76,36% dengan ROA mengalami penurunan menjadi 1,40%. Dengan demikian hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan jika rasio FDR

mengalami penurunan maka ROA juga akan mengalami penurunan.

Jika dilihat dari sisi rasio NPF pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020 NPF mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 NPF sebesar 4,42% dengan ROA sebesar 0,63%. Sedangkan pada tahun 2017 NPF mengalami peningkatan menjadi 4,76% tetapi nilai ROA sama yaitu sebesar 0,63%. Pada tahun 2018 NPF mengalami penurunan menjadi 3,26% dengan ROA mengalami peningkatan menjadi 1,28%. pada tahun 2019 NPF mengalami penurunan menjadi 3,23% dengan ROA mengalami peningkatan menjadi 1,73%. Dan pada tahun 2020 NPF mengalami penurunan menjadi 3,13% dengan ROA mengalami penurunan menjadi 1,40%. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa jika rasio NPF mengalami peningkatan maka rasio ROA akan mengalami penurunan dan jika NPF mengalami penurunan maka ROA akan mengalami peningkatan.

Sedangkan jika dilihat dari sisi rasio CAR pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020 mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 CAR sebesar 16,63% dengan ROA sebesar 0,63%. Sedangkan pada tahun 2017 CAR mengalami peningkatan menjadi 17,91% tetapi ROA tetap dengan nilai yang sama yaitu sebesar 0,63%. Pada tahun 2018 CAR mengalami peningkatan menjadi 20,39% dengan ROA mengalami peningkatan menjadi 1,28%. pada tahun 2019 CAR mengalami peningkatan menjadi 20,59% dengan ROA mengalami peningkatan menjadi 1,73%. Dan pada tahun 2020 CAR mengalami peningkatan menjadi 21,64% namun ROA menurun menjadi 1,40%. Dengan demikian hal ini

bertentangan dengan teori yang menyatakan jika rasio CAR mengalami peningkatan maka ROA juga akan mengalami peningkatan.

Melihat dinamika ketidakpastian rasio ROA, FDR dan NPF pada Bank Umum Syariah selama 5 tahun (2016-2020) serta diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya *research gap* dari variabel *independent* (variabel bebas) dan variabel *intervening* (variabel perantara) yang mempengaruhi ROA sebagai variabel *dependent* (variabel terikat), yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.4**  
**Research Gap FDR terhadap CAR**

<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Pengaruh FDR terhadap CAR	FDR berpengaruh terhadap CAR	Yuwita Ariessa Pravasanti, 2018 <sup>16</sup>
	FDR tidak berpengaruh terhadap CAR	Agus Mulyono, 2017 <sup>17</sup>

*Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2021*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuwita Ariessa Pravasanti(2018) yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap CAR. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Mulyono (2017) menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap CAR.

---

<sup>16</sup> Yuwita Ariessa Pravasanti, "Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 4, no. 03 (2018): 148–159.

<sup>17</sup> Agus Mulyono, "Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi Operasional dan Leverage Terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia" (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2017).

**Tabel 1.5**  
**Research Gap NPF terhadap CAR**

<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Pengaruh NPF terhadap CAR	NPF berpengaruh terhadap CAR	Chairul Adhim, 2018 <sup>18</sup>
	NPF tidak berpengaruh terhadap CAR	Siti Asriyati, 2017 <sup>19</sup>

*Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2021*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chairul Adhim (2018) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Siti Asriyati (2017) menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap CAR.

**Tabel 1.6**  
**Research Gap FDR terhadap ROA**

<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Pengaruh FDR terhadap ROA	FDR berpengaruh terhadap ROA	Okyviandi Putra Erlangga dan Imron Mawardi, 2016 <sup>20</sup>
	FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.	Lemiyana dan Erdah Litriani, 2016 <sup>21</sup>

*Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2021*

---

<sup>18</sup> Adhim, "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Efisiensi Manajemen Terhadap Profitabilitas Melalui Permodalan."

<sup>19</sup> Siti Asriyati, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)" (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017).

<sup>20</sup> Okyviandi Putra Erlangga and Imron Mawardi, "Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return on Assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 3, no. 7 (2016): 561-574.

<sup>21</sup> Lemiyana and Litriani, "Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah."

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Okyviandi Putra Erlangga dan Imron Mawardi (2016) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Lemiyana dan Erdah Litriani (2016) menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

**Tabel 1.7**  
**Research Gap NPF terhadap ROA**

Variabel	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh NPF terhadap ROA	NPF berpengaruh terhadap ROA	Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, dan Anwar, 2019 <sup>22</sup>
	NPF tidak berpengaruh terhadap ROA	Lemiyana dan Erdah Litriani, 2016 <sup>23</sup>

*Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2021*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, dan Anwar (2019) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lemiyana dan Erdah Litriani (2016) menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

---

<sup>22</sup> Muhammad Syakhrun, Anwar Anwar, and Asbi Amin, "Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)* 2, no. 1 (2019): 1–10.

<sup>23</sup> Lemiyana and Litriani, "Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah."

**Tabel 1.8**  
**Research Gap CAR terhadap ROA**

Variabel	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh CAR terhadap ROA	CAR berpengaruh terhadap ROA	Rita Septiani dan Putu Vivi Lestari, 2016 <sup>24</sup>
	CAR tidak berpengaruh terhadap ROA	Okyviandi Putra Erlangga dan Imron Mawardi, 2016 <sup>25</sup>

*Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2021*

Penelitian yang dilakukan oleh Rita Septiani dan Putu Vivi Lestari (2016) menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Okyviandi Putra Erlangga dan Imron Mawardi (2016) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas serta didukung dengan adanya *research gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan pengujian kembali dengan menjadikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel *Intervening* pada objek dan periode penelitian yang berbeda dari penelitian terdahulu yang berjudul “**Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA) dengan**

---

<sup>24</sup> Septiani and Lestari, “Pengaruh NPL Dan LDR Terhadap Profitabilitas dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada PT BPR Pasarraya Kuta.”

<sup>25</sup> Erlangga and Mawardi, “Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return on Assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014.”

***Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai Variabel Intervening (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia)***”.

**B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
6. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan dimediasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
7. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan dimediasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?



### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, maka tujuan untuk melakukan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode
6. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan dimediasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan dimediasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, terutama untuk:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan tentang kajian perbankan serta dapat dijadikan referensi bagi pelaksana penelitian selanjutnya dalam bidang manajemen keuangan perbankan syariah.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

1). Untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi lulusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

2). Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis yang berguna diwaktu yang akan datang.

###### **b. Bagi Perbankan Syariah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan bahan referensi dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan profitabilitas bank syariah.

###### **c. Bagi Akademis dan Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah referensi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sehingga mampu memberikan informasi serta pengetahuan yang dapat digunakan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika ini berguna untuk memberikan gambaran secara jelas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, secara sistematis susunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan penjelasan dari berbagai sumber-sumber referensi buku atau jurnal yang relevan dengan masalah penelitian, penelitian terdahulu yang menjadi landasan penulis untuk melakukan penelitian ini, landasan teori, hipotesis, serta kerangka berpikir.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, jenis penelitian dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis data (uji asumsi klasik, analisis jalur, uji hipotesis).

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang keterkaitan antar faktor-faktor dari data yang diperoleh dari masalah dengan metode yang diajukan, menganalisa proses, dan hasil penelitian.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan kesimpulan penelitian dan saran yang berguna untuk perusahaan Bank Umum Syariah.